

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NINDA PUTRIAYU  
NPM 2213053136**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

NINDA PUTRIAYU

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar, 2) mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar, dan 3) mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment* dengan jenis penelitian yaitu *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 151 peserta didik, sampel ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel 109 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes berupa kuesioner dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan skala likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan *korelasi product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar, 2) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar, dan 3) terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** hasil belajar, motivasi belajar, perhatian orang tua

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL ATTENTION AND LEARNING MOTIVATION WITH PANCASILA EDUCATION LEARNING OUTCOMES OF GRAD V IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENT**

**By**

**NINDA PUTRIAYU**

The problem of this study was the low learning outcomes in Pancasila Education among fifth grade elementary school students. This study aimed to 1) determine the relationship between parental attention and learning outcomes in Pancasila Education among fifth grade elementary school students, 2) determine the relationship between learning motivation and learning outcomes in Pancasila Education among fifth grade elementary school students, and 3) determine the relationship between parental attention and learning motivation simultaneously with learning outcomes in Pancasila Education among fifth grade elementary school students. The method used in this study was product moment correlation with an ex post facto research design. The population consisted of 151 students, and the sample was determined using proportionate stratified random sampling, resulting in 109 students. Data were collected through non-test techniques in the form of questionnaires and documentation. The instruments used were parental attention and learning motivation questionnaires based on a Likert scale, which had passed validity and reliability tests. Data were analyzed using product moment correlation and multiple correlation techniques. The results showed that 1) there was a relationship between parental attention and learning outcomes in Pancasila Education among fifth grade elementary school students, 2) there was a relationship between learning motivation and learning outcomes in Pancasila Education among fifth grade elementary school students, and 3) there was a simultaneous relationship between parental attention and learning motivation and learning outcomes in Pancasila Education among fifth grade elementary school students.

**Keywords:** learning outcomes, learning motivation, parental attention

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**NINDA PUTRIAYU**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN  
ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS  
V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Ninda Putriayu**

No. Pokok Mahasiswa : **2213053136**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ari Sofra".

**Ari Sofra, S.Psi., M.A.Psi.**  
NIP 197606022008122001

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Siti Nuraini".

**Siti Nuraini, M.Pd.**  
NIP 199408042025212054

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Dr. Muhammad Nurwahidin".

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.

Sekretaris : Siti Nuraini, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Erni, M.Pd.


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **12 Februari 2026**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninda Putriayu  
NPM : 2213053136  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 12 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Ninda Putriayu

NPM 2213053136

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ninda Putriayu, lahir di Pagelaran, pada tanggal 8 September 2003. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Yulius Supriyantoro dan Ibu Watini.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 1 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2019.
3. SMA Negeri 1 Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2025 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 10 Lambu Kibang, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Desa Kibang Mulya Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah: 5)

”Jangan menunggu waktu yang tepat untuk berbuat sesuatu, karena waktu yang tepat itu tak pernah tiba”

(Sutan Sjahrir)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmaanirrahiim**

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

### **Bapak Yulius Supriyantoro dan Ibu Watini**

Terima kasih telah merawat dan membesarkanku dengan kasih sayang yang tulus, memenuhi kebutuhanku, memberikan motivasi dan nasihat, serta senantiasa mendo'akan di setiap langkahku.

### **Kakakku Wika Orin Sherialiusani**

Terima kasih atas motivasi, doa, dan dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.

**Almamater Tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” yang peneliti susun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung, yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu menyetujui skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu administrasi dan memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi., Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Siti Nuraini, M.Pd., Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, serta arahan yang luar biasa kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Dra. Erni, M.Pd., Penguji Utama yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Dosen Validator yang telah membantu peneliti dalam memeriksa dan menilai layak/tidaknya instrumen angket yang akan dipakai saat penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bantuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. SD tempat penelitian, terima kasih kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti, serta kepada pendidik dan peserta didik atas bantuan dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
11. Sahabat seperjuangan Ni Wayan Deliani dan Muadhatus Solehah, terima kasih telah mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap perkuliahan sejak awal mahasiswa baru hingga saat ini.
12. Rekan-rekan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terkhusus kelas C yang telah kebersamai, dan memberikan banyak pengalaman dalam proses perkuliahan.

Metro, 12 Februari 2026  
Peneliti,



**Ninda Putriayu**  
NPM 2213053136

## DAFTAR ISI

|                                                             | Halaman |
|-------------------------------------------------------------|---------|
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | vii     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | viii    |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                                 | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                               | 5       |
| C. Batasan Masalah .....                                    | 5       |
| D. Rumusan Masalah .....                                    | 5       |
| E. Tujuan Penelitian.....                                   | 6       |
| F. Manfaat Penelitian .....                                 | 6       |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                           | 8       |
| A. Belajar dan Pembelajaran .....                           | 8       |
| 1. Pengertian Belajar .....                                 | 8       |
| 2. Tujuan Belajar .....                                     | 9       |
| 3. Teori Belajar.....                                       | 10      |
| 4. Prinsip Belajar .....                                    | 11      |
| 5. Pengertian Pembelajaran .....                            | 15      |
| B. Hasil Belajar .....                                      | 16      |
| 1. Pengertian Hasil Belajar .....                           | 16      |
| 2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....               | 17      |
| 3. Kategori Ranah Hasil Belajar .....                       | 21      |
| C. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.....                 | 22      |
| 1. Pengertian Pelajaran Pendidikan Pancasila .....          | 22      |
| 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila .....           | 23      |
| 3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar ..... | 24      |
| D. Motivasi Belajar .....                                   | 25      |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar.....                         | 25      |
| 2. Fungsi Motivasi Belajar.....                             | 26      |
| 3. Macam-macam Motivasi Belajar .....                       | 28      |
| 4. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar .....           | 28      |
| 5. Indikator Motivasi Belajar .....                         | 30      |
| E. Perhatian Orang Tua.....                                 | 33      |
| 1. Pengertian Perhatian Orang Tua.....                      | 33      |
| 2. Macam-macam Perhatian .....                              | 34      |
| 3. Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua .....        | 36      |
| 4. Bentuk Perhatian Orang Tua .....                         | 37      |
| 5. Indikator Perhatian Orang Tua .....                      | 39      |

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| F. Kerangka Pikir Penelitian .....                    | 41        |
| G. Hipotesis Penelitian .....                         | 43        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>44</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                             | 44        |
| B. Setting Penelitian .....                           | 44        |
| 1. Subjek Penelitian .....                            | 44        |
| 2. Objek Penelitian .....                             | 44        |
| 3. Tempat Penelitian .....                            | 44        |
| 4. Waktu Penelitian .....                             | 44        |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian .....               | 45        |
| 1. Populasi Penelitian .....                          | 45        |
| 2. Sampel Penelitian .....                            | 45        |
| D. Prosedur Penelitian .....                          | 47        |
| E. Variabel Penelitian .....                          | 48        |
| 1. Variabel Bebas (Independent) .....                 | 48        |
| 2. Variabel Terikat (Dependent) .....                 | 48        |
| F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel ..... | 49        |
| 1. Definisi Konseptual Variabel .....                 | 49        |
| 2. Definisi Operasional Variabel .....                | 49        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                      | 50        |
| 1. Dokumentasi .....                                  | 50        |
| 2. Kuesioner (Angket) .....                           | 50        |
| H. Instrumen Penelitian .....                         | 51        |
| 1. Pengembangan Instrumen .....                       | 51        |
| 2. Uji Coba Instrumen .....                           | 53        |
| 3. Uji Persyaratan Instrumen .....                    | 54        |
| 4. Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....              | 56        |
| I. Teknik Analisis Data .....                         | 58        |
| 1. Uji Prasyarat Analisis Data .....                  | 58        |
| 2. Uji Hipotesis .....                                | 60        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                 | <b>64</b> |
| A. Data Penelitian .....                              | 64        |
| 1. Data Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) .....           | 64        |
| 2. Data Motivasi Belajar ( $X_2$ ) .....              | 66        |
| 3. Data Hasil Belajar ( $Y$ ) .....                   | 68        |
| B. Hasil Analisis Data .....                          | 70        |
| 1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....          | 70        |
| 2. Hasil Uji Hipotesis .....                          | 72        |
| C. Pembahasan .....                                   | 74        |
| D. Keterbatasan Penelitian .....                      | 79        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                  | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan .....                                   | 80        |
| B. Saran .....                                        | 81        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>       | <b>88</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                     | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila .....         | 2       |
| 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V .....                                | 45      |
| 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V .....                         | 47      |
| 4. Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua .....                             | 51      |
| 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....                                | 52      |
| 6. Skor Jawaban Angket .....                                              | 53      |
| 7. Rubrik Jawaban Angket .....                                            | 53      |
| 8. Klasifikasi Validitas .....                                            | 54      |
| 9. Klasifikasi Reliabilitas .....                                         | 56      |
| 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua ..... | 57      |
| 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar .....    | 58      |
| 12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi ( $r$ ) .....                | 62      |
| 13. Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , $Y$ .....                               | 64      |
| 14. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....                             | 65      |
| 15. Distribusi Kategorisasi Variabel $X_1$ .....                          | 66      |
| 16. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....                             | 67      |
| 17. Distribusi Kategorisasi Variabel $X_2$ .....                          | 68      |
| 18. Distribusi Frekuensi Variabel $Y$ .....                               | 69      |
| 19. Distribusi Kategorisasi Variabel $Y$ .....                            | 70      |
| 20. Hasil Uji Normalitas .....                                            | 71      |
| 21. Hasil Uji Linearitas .....                                            | 71      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                       | Halaman |
|----------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Pikir .....                      | 42      |
| 2. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ ..... | 65      |
| 3. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ ..... | 67      |
| 4. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....     | 69      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                            | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| 1. Dokumen Surat-surat .....                        | 88      |
| 2. Instrumen Pengumpulan Data .....                 | 109     |
| 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....    | 124     |
| 4. Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....      | 131     |
| 5. Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis ..... | 141     |
| 6. Tabel-tabel Statistik.....                       | 161     |
| 7. Dokumentasi Penelitian.....                      | 164     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta proses pembelajaran yang optimal. Dengan pendidikan, peserta didik didorong untuk berperan aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, membentuk akhlak yang mulia, dan mengasah berbagai keterampilan yang akan berguna bagi kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan individu, tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter, mandiri, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan menjalani proses belajar yang menyeluruh, diharapkan peserta didik mampu menjadi individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan keterampilan praktis yang bisa digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Dasar hukum pendidikan di Indonesia diatur dalam Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional, yang menjelaskan makna pendidikan yaitu:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam lingkup pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sentral adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai dasar bangsa, tetapi juga menanamkan sikap moral, toleransi, serta kecintaan terhadap tanah air. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar diharapkan dapat membentuk dasar karakter peserta didik yang kelak menjadi generasi penerus bangsa. Namun, pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali dianggap kurang menarik oleh peserta didik, sehingga minat belajar dan hasil belajar yang dicapai masih jauh dari optimal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian, mengingat pendidikan karakter melalui Pancasila sangat penting untuk menanggulangi permasalahan moral, etika, dan sikap sosial yang banyak terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Agustus 2025 saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur, diperoleh data tentang nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**

| <b>Nama Sekolah</b> | <b>Jumlah Peserta Didik</b> | <b>KKTP</b> | <b>Jumlah Peserta Didik Tuntas (<math>\geq 75/80</math>)</b> | <b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas (<math>&lt; 75/80</math>)</b> | <b>Persentase Ketuntasan (%)</b> | <b>Persentase Tidak Tuntas (%)</b> |
|---------------------|-----------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| SDN 3 Metro Timur   | 14                          | 75          | 5                                                            | 9                                                                  | 35,71                            | 64,28                              |
| SDN 5 Metro Timur   | 43                          | 75          | 25                                                           | 18                                                                 | 58,13                            | 41,86                              |
| SDN 6 Metro Timur   | 39                          | 80          | 12                                                           | 27                                                                 | 30,76                            | 69,23                              |
| SDN 8 Metro Timur   | 55                          | 75          | 15                                                           | 40                                                                 | 27,27                            | 72,72                              |
| <b>Jumlah</b>       | <b>151</b>                  | <b>-</b>    | <b>57</b>                                                    | <b>94</b>                                                          | <b>37,74</b>                     | <b>62,25</b>                       |

Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur diduga disebabkan oleh kecenderungan peserta didik yang mudah menyerah serta kurangnya motivasi saat mengerjakan tugas Pendidikan Pancasila, sehingga keinginan untuk berusaha memahami pelajaran menjadi rendah. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa persentase peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan dalam capaian pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Metro Timur mencapai 62,25%. Hal ini menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKTP yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Kondisi di lapangan juga memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga capaian hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, rendahnya hasil belajar peserta didik juga tidak terlepas dari kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar, memberikan motivasi, ataupun memantau perkembangan akademiknya. Kondisi ini membuat peserta didik merasa kurang diperhatikan, yang akhirnya berdampak pada menurunnya semangat belajar dan pencapaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sejumlah penelitian terdahulu juga telah membahas salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan orang tua dan motivasi belajar peserta didik. Perhatian orang tua terbukti memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak. Penelitian Apriliani dkk., (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Peserta didik yang memperoleh perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi.

Selain perhatian orang tua, motivasi belajar juga merupakan faktor internal yang menentukan keberhasilan peserta didik. Menurut penelitian Saputri dkk., (2019), perhatian orang tua yang dipadukan dengan motivasi belajar peserta didik memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar. Peserta didik yang mendapat dukungan penuh dari orang tua dan memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Lebih lanjut, penelitian Purwandari dan Andriyani (2022) menegaskan bahwa perhatian orang tua berpengaruh nyata terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya perhatian berupa pendampingan belajar, penyediaan fasilitas, maupun pemberian dukungan moral, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan peningkatan dalam capaian akademiknya.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, perhatian orang tua dan motivasi belajar menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar merupakan variabel penting yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya berpengaruh pada capaian akademik, tetapi juga berdampak terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Jika peserta didik tidak memahami nilai-nilai Pancasila dengan baik, maka dikhawatirkan akan memengaruhi tumbuh kembang karakter mereka di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mencari solusi atas rendahnya hasil belajar, sekaligus memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” Judul ini dipilih karena relevan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, serta diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi pendidik, orang tua, maupun pihak sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masih terdapat peserta didik kelas V SD yang hasil belajarnya rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik saat mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga peserta didik tidak fokus saat mengikuti pembelajaran.
3. Rendahnya perhatian orang tua terhadap proses belajar peserta didik di rumah.
4. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi dan memantau kegiatan belajar anak.
5. Belum optimalnya peran orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi belajar kepada peserta didik di rumah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y), perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Melalui penelitian ini, diperoleh gambaran mengenai hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

### **b. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam memperkuat kerja sama dengan orang tua guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **c. Orang Tua**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi orang tua tentang perhatian dan dukungan mereka terhadap hasil belajar anak.

### **d. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi inti dari proses perkembangan peserta didik, setiap individu pada dasarnya tidak langsung memiliki pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, melainkan harus melalui proses tertentu yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Menurut Ramli dkk., (2024) belajar merupakan suatu proses yang membuat individu mengalami perubahan perilaku baru yang tidak disebabkan oleh faktor kematangan ataupun kondisi yang bersifat sementara, melainkan terbentuk melalui respons yang diperoleh dari pengalaman.

Adapun menurut Ariani dkk., (2022) belajar adalah suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan dalam diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, yang sifatnya relatif menetap. Perubahan ini terjadi karena adanya pengalaman, latihan, atau kebiasaan yang terus diperkuat. Belajar selalu melibatkan hubungan antara apa yang diterima oleh indera kita (stimulus) dengan reaksi atau tanggapan yang kita berikan (respons). Proses belajar membuat seseorang tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga melatih kemampuan, memperbaiki cara bersikap, serta membentuk kepribadian yang lebih matang.

Lebih lanjut menurut Siburian dkk., (2023) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru dan lebih baik. Perubahan tersebut muncul sebagai hasil dari pengalaman yang dialami individu melalui interaksi

dengan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar tidak hanya sekadar menghafal atau menerima informasi, tetapi juga melibatkan proses penyesuaian diri, pengolahan pengalaman, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perkembangan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman, latihan, serta interaksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perkembangan diri ke arah yang lebih baik.

## **2. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar memberikan arah yang jelas dalam setiap proses pembelajaran agar kegiatan belajar berjalan terarah dan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Manaf dan Khotimah, (2022) tujuan belajar adalah hasil yang ingin dicapai setelah peserta didik belajar. Hasil ini biasanya terlihat dari adanya pengetahuan baru yang dimiliki peserta didik, keterampilan yang bisa dilakukan, serta sikap positif yang berkembang pada dirinya.

Adapun menurut Sihite dan Situmorang, (2024) tujuan belajar adalah untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan, sehingga seseorang dapat memahami berbagai hal secara lebih mendalam. Melalui proses belajar seseorang juga berusaha meningkatkan keterampilan, baik keterampilan akademik maupun keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga bertujuan sebagai sarana untuk membentuk dan memperbaiki perilaku, menumbuhkan sikap yang positif, serta menanamkan nilai-nilai yang baik.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk kepribadian yang baik melalui perubahan perilaku dan sikap positif.

### 3. Teori Belajar

Istilah teori belajar terdiri dari dua kata, yaitu teori dan belajar. Teori dapat dipahami sebagai kumpulan asas yang tersusun untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa tertentu dalam kehidupan nyata. Teori juga bisa diartikan sebagai rangkaian pernyataan yang berisi ide, konsep, prosedur, dan prinsip yang saling berkaitan. Semua hal tersebut dapat dipelajari, dianalisis, diuji, serta dibuktikan kebenarannya. Adapun menurut Ariani dkk., (2022) dan Kalalo dkk., (2024), teori belajar ada 4 yaitu meliputi:

#### a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik menekankan bahwa belajar terjadi apabila terdapat perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Peserta didik dianggap telah belajar ketika mampu menunjukkan perilaku baru atau mengungkapkan kembali pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai aktivitas, seperti menjawab kuis, menyusun laporan, mengikuti ujian, maupun bentuk evaluasi lainnya.

#### b. Teori Kognitif

Teori kognitif memandang belajar sebagai proses mental yang melibatkan kemampuan berpikir peserta didik. Proses belajar terjadi ketika peserta didik mengolah informasi dengan cara mengorganisasikan, menyimpan, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga terjadi perubahan cara pandang dan pemahaman.

#### c. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap melalui pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan tidak diperoleh secara instan, melainkan

berkembang melalui proses eksplorasi, pengalaman, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan memperluas wawasannya.

d. Teori Humanistik

Teori humanistik menekankan pembelajaran yang memanusiakan manusia dengan memperhatikan perkembangan kepribadian peserta didik secara utuh. Tujuan utama teori ini adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan diri, emosi positif, serta kepribadian melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bernilai positif.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori humanistik karena sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Teori humanistik memandang bahwa proses belajar tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi, emosi positif, serta kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan moral peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

#### **4. Prinsip Belajar**

Prinsip belajar merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi ini, pendidik berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menemukan cara belajar yang tepat. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat belajar yang tidak hanya bermanfaat untuk memahami pelajaran di sekolah, tetapi juga untuk pengembangan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, prinsip belajar tidak sekedar mengajarkan materi, tetapi juga mendorong peserta didik agar belajar dengan penuh kesadaran dan memperoleh manfaat nyata dari apa yang dipelajari. Prinsip belajar menurut Arian dkk., (2022) yaitu:

- a. Prinsip Kesiapan (Readiness)  
Proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, yang mencakup kematangan fisik, kecerdasan, pengalaman, motivasi, dan faktor pendukung lain agar dapat belajar dengan baik.
- b. Prinsip Motivasi (Motivation)  
Tujuan belajar membutuhkan motivasi sebagai pendorong utama. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), namun yang paling penting adalah kemampuan peserta didik memotivasi dirinya sendiri dengan dukungan pendidik melalui pembelajaran yang menarik.
- c. Prinsip Persepsi dan Keaktifan  
Persepsi adalah cara seseorang menafsirkan sesuatu, setiap orang memandang dunia dengan cara yang berbeda, sehingga memengaruhi perilakunya. Untuk itu seorang pendidik perlu peka terhadap persepsi peserta didik agar lebih mudah memahaminya.
- d. Prinsip Tujuan dan Keterlibatan Langsung  
Tujuan belajar harus jelas dan melibatkan peserta didik secara aktif, baik fisik maupun nonfisik. Dalam pembelajaran, keterlibatan langsung menjadi prinsip penting. Dengan adanya keterlibatan langsung, peserta didik akan merasa dirinya penting dan berharga di kelas, sehingga dapat lebih menikmati proses belajar.
- e. Prinsip Perbedaan Individual  
Dalam proses mengajar, pendidik sebaiknya memperhatikan perbedaan individu di dalam kelas agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal. Perbedaan individu harus selalu diperhatikan, karena untuk mencapai suatu keberhasilan belajar.
- f. Prinsip Transfer, Retensi dan Tantangan  
Belajar dianggap bermanfaat jika seseorang mampu menyimpan dan menggunakan kembali pengetahuan yang diperoleh dalam situasi baru. Dengan begitu, materi yang dipelajari bisa dimanfaatkan peserta didik saat menghadapi situasi baru.

g. Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses mengenali dan menemukan sesuatu. Dalam proses ini, terjadi hubungan antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, serta keterampilan memecahkan masalah yang kemudian menghasilkan perilaku baru. Aktivitas mental seperti berpikir, menalar, menilai, dan berimajinasi juga termasuk bagian dari belajar kognitif.

h. Prinsip Belajar Afektif

Proses belajar afektif menentukan bagaimana seseorang menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif berkaitan dengan nilai, emosi, motivasi, minat, dan sikap.

i. Prinsip Pengulangan, Balikan, Penguatan dan Evaluasi

Teori ini menjelaskan bahwa belajar adalah proses melatih kemampuan yang dimiliki manusia, seperti mengamati, menangkap, mengingat, berimajinasi, merasakan, berpikir, dan lain-lain. Kemampuan tersebut akan berkembang jika sering dilatih melalui pengulangan.

Menurut Rusman, (2017) terdapat prinsip lain dalam belajar yaitu:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Peserta didik akan lebih mudah memusatkan perhatian terhadap pelajaran apabila materi yang dipelajari dianggap relevan. Kondisi tersebut dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari materi tersebut.

b. Keaktifan

Belajar tidak dapat dilakukan secara pasif atau diwakilkan kepada orang lain. Proses belajar hanya terjadi apabila peserta didik terlibat secara aktif dan mengalami sendiri kegiatan belajar tersebut. Dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik selalu menunjukkan bentuk keaktifan baik secara fisik maupun psikis.

c. Keterlibatan Langsung

Belajar secara langsung tidak hanya berarti mengamati, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional dan kognitif. Peserta didik perlu menghayati dan berpartisipasi secara nyata dalam proses belajar serta bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Keterlibatan tersebut meliputi kegiatan berpikir, memahami, menginternalisasi nilai, serta melatih keterampilan yang mendukung perkembangan sikap dan pengetahuan.

d. Pengulangan

Belajar melibatkan pengembangan berbagai kemampuan seperti mengamati, menanggapi, mengingat, membayangkan, dan berpikir. Melalui kegiatan pengulangan, kemampuan-kemampuan tersebut dapat terasah dan berkembang lebih baik.

e. Tantangan

Dalam proses belajar, peserta didik sering dihadapkan pada hambatan untuk mencapai tujuan tertentu. Hambatan tersebut justru menimbulkan dorongan atau motif bagi peserta didik untuk berusaha mengatasinya. Tantangan dalam pembelajaran dapat menumbuhkan semangat dan gairah belajar sehingga peserta didik terdorong untuk mencapai hasil yang lebih baik.

f. Balikan dan Penguatan

Pemberian umpan balik memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik. Hasil belajar yang baik dapat menjadi bentuk penguatan positif (operant conditioning) yang mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, hasil belajar yang kurang memuaskan dapat menimbulkan rasa takut atau keinginan untuk memperbaiki diri, yang disebut penguatan negatif (escape conditioning). Kedua bentuk penguatan ini dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik.

g. Perbedaan Individu

Setiap peserta didik merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut

memengaruhi cara, gaya, serta hasil belajar masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran klasikal, perbedaan ini sering kali kurang diperhatikan karena peserta didik diperlakukan berdasarkan kemampuan rata-rata, padahal setiap individu memiliki potensi dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dengan memperhatikan kesiapan, motivasi, dan perbedaan individu. Proses belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik terlibat langsung, mendapatkan pengalaman bermakna, serta memperoleh penguatan dan umpan balik yang membangun.

## **5. Pengertian Pembelajaran**

Proses pendidikan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut pendapat Ariani dkk., (2022) pembelajaran adalah sebuah proses ketika peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, baik itu dengan pendidik, teman, maupun sumber belajar lainnya. Interaksi tersebut membuat peserta didik mengalami pengalaman baru yang membuat mereka berubah menjadi lebih baik. Pembelajaran bukan hanya soal menerima materi dari pendidik, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik terlibat, mencoba, berdiskusi, dan berlatih sehingga terjadi perubahan positif dalam diri mereka.

Adapun menurut Ruhimat, (2017) pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik belajar. Di sekolah, pembelajaran menjadi tugas utama pendidik sebagai tenaga profesional yang memang disiapkan untuk itu. Seiring perkembangan zaman, pembelajaran juga berubah, dari cara tradisional hingga menggunakan

sistem yang lebih modern. Kini, pembelajaran tidak lagi hanya sekadar mengajar di kelas, tetapi mencakup kegiatan yang lebih luas dengan berbagai metode agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, teman, maupun sumber belajar yang memberi pengalaman baru dan membawa perubahan positif dalam diri peserta didik.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan belajar. Menurut Nugroho dan Warmi, (2022) hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan ini bisa dilihat dari berbagai aspek, misalnya dari pengetahuan yang semakin bertambah, sikap yang lebih baik, maupun keterampilan yang semakin terasah. Hasil belajar bukan hanya terlihat dari angka atau nilai yang diperoleh peserta didik, tetapi juga dari bagaimana mereka memahami suatu materi, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan adanya perkembangan diri.

Adapun menurut Agrifina dkk., (2024) hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian ini tidak hanya berupa pengetahuan yang mereka kuasai, tetapi juga sikap positif serta keterampilan yang berkembang melalui pengalaman belajar. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami materi, menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta menampilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar juga menjadi gambaran keberhasilan proses

pembelajaran, baik dari usaha peserta didik maupun dari peran pendidik dalam membimbing mereka.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terlihat dari pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta perilaku positif yang menunjukkan perkembangan diri.

## **2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Adapun faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Manaf dan Khotimah, (2022) meliputi:

### **a. Faktor Lingkungan**

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan peserta didik. Mereka tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan alami maupun sosial budaya. Kedua jenis lingkungan ini selalu berinteraksi dan berperan dalam proses belajar peserta didik sehari-hari.

#### **a) Lingkungan Alami**

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Jika lingkungan tercemar, tentu akan berdampak buruk bagi mereka. Suhu dan kelembaban udara juga memengaruhi proses belajar. Belajar di udara yang segar hasilnya lebih baik dibandingkan di tempat yang panas dan pengap. Sekolah yang ideal adalah sekolah dengan lingkungan hijau, penuh pepohonan, dan terawat dengan baik.

#### **b) Lingkungan Sosial Budaya**

Sebagai bagian dari masyarakat, peserta didik tidak bisa lepas dari aturan sosial yang ada. Mereka harus mengikuti norma,

adat, dan hukum yang berlaku. Begitu juga di sekolah, ada tata tertib yang wajib dipatuhi.

b. Faktor Instrumental

a) Kurikulum

Setiap pendidik memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang diajarkan. Pendidik perlu mempelajari dan merinci kurikulum tersebut ke dalam program yang lebih jelas dan terarah. Dengan begitu, keberhasilan proses belajar mengajar dapat diketahui dan diukur dengan pasti.

b) Program

Setiap sekolah memiliki program pendidikan yang dibuat untuk mendukung kemajuan belajar. Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh seberapa baik program tersebut dirancang. Program pendidikan biasanya disusun sesuai dengan potensi sekolah, seperti tenaga pendidik, keuangan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

c) Sarana dan Fasilitas

Salah satu syarat mendirikan sekolah adalah memiliki gedung dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas belajar juga menjadi penunjang penting bagi pendidik dalam mengajar. Semakin lengkap fasilitas sekolah, semakin besar peluang pendidik untuk berkreasi dalam pembelajaran. Dengan sarana yang memadai, peserta didik pun bisa belajar dengan lebih baik dan menyenangkan.

d) Pendidik

Pendidik merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan dan kehadirannya sangat dibutuhkan. Seorang pendidik profesional akan lebih mengutamakan kualitas pengajaran dibandingkan kepentingan materi. Pendidik sebaiknya mengajar sesuai bidang keahliannya, karena hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan atau pengalaman

mengajar, tetapi juga oleh sikap dan tanggung jawab pendidik terhadap tugasnya.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar menurut Siregar, (2024) yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek Fisiologis

Berkaitan dengan kondisi jasmani atau kesehatan tubuh peserta didik. Kondisi fisik yang sehat, seperti pola makan teratur, istirahat cukup, dan olahraga yang memadai, dapat menunjang semangat serta konsentrasi dalam belajar.

b) Aspek Psikologis

1) Intelegensi Peserta Didik

Kemampuan berpikir dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Tingkat kecerdasan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar.

2) Sikap Peserta Didik

Kecenderungan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Sikap positif akan mendukung proses belajar, sedangkan sikap negatif dapat menghambatnya.

3) Bakat Peserta Didik

Potensi yang dimiliki individu untuk mencapai prestasi tertentu.

4) Minat Peserta Didik

Ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang mendorong siswa untuk lebih fokus dan giat belajar.

5) Motivasi Belajar

Dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial

1) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi sosial di sekitar tempat tinggal peserta didik.

Lingkungan yang kondusif, masyarakat yang berpendidikan dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik.

2) Lingkungan Sosial Keluarga

Mencakup perhatian dan bimbingan orang tua, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, keharmonisan keluarga, serta suasana rumah. Dukungan dan perhatian orang tua berperan dalam menunjang keberhasilan belajar anak.

3) Lingkungan Sosial Sekolah

Meliputi metode pembelajaran, kurikulum, hubungan antara pendidik dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, kedisiplinan, serta fasilitas pembelajaran. Sekolah yang kondusif akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

b) Lingkungan Non Sosial

Mencakup kondisi fisik seperti gedung sekolah, tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, cuaca, serta waktu yang digunakan untuk belajar. Lingkungan fisik yang nyaman dan mendukung akan mempermudah peserta didik dalam berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, seperti kesehatan jasmani, intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi belajar. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat,

serta kondisi fisik dan fasilitas belajar. Interaksi antara kedua faktor ini menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

### 3. Kategori Ranah Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, pendidik berupaya mengembangkan tiga aspek penting pada diri peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya merupakan tujuan utama pendidikan yang harus tercapai setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar. Adapun ranah hasil belajar menurut Magdalena dkk., (2021) meliputi:

#### a. Ranah hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir atau proses mental peserta didik. Kemampuan ini meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Ranah ini biasanya diukur dengan tes yang disusun berdasarkan materi pelajaran yang sudah dipelajari peserta didik.

#### b. Ranah hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik, misalnya dalam memperhatikan, merespons, menghargai, atau mengatur nilai-nilai yang dimilikinya. Ranah ini bisa diukur dengan angket. Menurut Bloom, ranah afektif terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari yang paling sederhana sampai yang lebih kompleks, yaitu:

- a) Receiving (menerima) : kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulus.
- b) Responding (merespons) : memberikan reaksi terhadap rangsangan dari luar.
- c) Valuing (menilai) : menunjukkan nilai atau kepercayaan terhadap sesuatu.
- d) Organizing (mengorganisasi) : menyusun nilai ke dalam sistem yang teratur dan memantapkan prioritas nilai.

c. Ranah hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah memperoleh pengalaman belajar.

Ranah ini biasanya dinilai melalui pengamatan ketika peserta didik melakukan praktik. Aspek yang dinilai meliputi keterampilan menggunakan alat, sikap kerja, kemampuan menyusun langkah kerja, kecepatan, kemampuan membaca gambar atau simbol, serta ketepatan dan kesesuaian hasil kerja dengan yang diharapkan.

Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada hasil belajar kognitif peserta didik karena ranah ini paling mudah diukur secara objektif melalui nilai ulangan harian. Nilai tersebut dapat menggambarkan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan serta kemampuan mereka dalam mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

## **C. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**

### **1. Pengertian Pelajaran Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Menurut Akhyar dan Dewi, (2022) Pendidikan Pancasila adalah pendidikan tentang dasar ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, paham akan hak dan kewajiban, memiliki rasa cinta tanah air, serta berjiwa nasionalis. Pelajaran ini bisa diberikan sejak anak berada di bangku sekolah dasar agar peserta didik tidak hanya mengenal teori tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut Ninawati dkk., (2025) Pendidikan Pancasila sangat penting karena usia peserta didik adalah masa yang menentukan dalam pembentukan karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, diharapkan peserta didik bisa berkembang menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pembelajaran yang diterapkan secara konsisten akan membantu peserta

didik memahami pentingnya nilai moral dan etika, sehingga membentuk perilaku positif dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Lebih lanjut menurut Masytuh dan Rondli, (2024) Pendidikan Pancasila merupakan bagian penting dalam mencerdaskan anak bangsa, di mana kecerdasan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup kecerdasan secara menyeluruh yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam berpikir kritis maupun dalam bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran yang menyeluruh, peserta didik diharapkan menjadi individu yang cerdas, berkarakter kuat, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila adalah pendidikan dasar ideologi bangsa yang membentuk warga negara yang baik sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila agar peserta didik tumbuh berkarakter, jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama.

## **2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Putri dkk., (2024) dengan diwajibkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan filosofi hidup bagi setiap peserta didik di sekolah. Lebih lanjut menurut Ananda dkk., (2025) Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap toleransi, gotong royong, serta menghormati perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari pendidikan nasional bertujuan untuk membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki dedikasi, dan berakhlak mulia. Adapun menurut Nurwahidin dkk., (2024) tujuan ini diharapkan dapat tercapai sehingga peserta didik:

- a. Memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Sehat jasmani dan rohani, berperilaku baik, serta memiliki budi pekerti luhur;
- c. Mempunyai kepribadian yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai hati nurani;
- d. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; serta
- e. Ikut berperan dalam mewujudkan kehidupan yang cerdas, rukun, dan sejahtera bagi diri sendiri, keluarga, maupun bangsanya.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berkepribadian kuat, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar**

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Syukur dkk., (2025) penanaman nilai-nilai luhur Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial, menjadi fondasi untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan Pancasila bukan sekadar mata pelajaran teoritis, tetapi pondasi untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan tangguh.

Adapun menurut Islamudin dkk., (2025) dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, pembelajaran di Sekolah Dasar diarahkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Implementasinya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai Kurikulum

Merdeka. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, bernalar kritis, dan tanggung jawab, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam tindakan nyata.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang terstruktur peserta didik tidak hanya memahami teori secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata.

#### **D. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ariani dkk., (2022) motivasi belajar bisa diartikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang terdorong dan bersemangat untuk belajar. Pendidik berfungsi seperti “tenaga penggerak” yang membuat peserta didik mau berusaha, rajin, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan belajarnya. Tanpa motivasi, belajar sering terasa berat dan membosankan, sedangkan dengan motivasi, peserta didik akan lebih tekun, aktif, dan berfokus pada apa yang ingin dicapai, entah itu menambah pengetahuan, meraih nilai yang baik, ataupun menguasai keterampilan baru.

Adapun menurut Agrifina dkk., (2024) motivasi belajar adalah kondisi dalam diri seseorang yang membuatnya terdorong untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini bisa muncul dari dalam diri sendiri, misalnya karena ingin tahu atau ingin berprestasi, maupun dari luar, seperti adanya dukungan orang tua, pendidik, atau lingkungan sekitar. Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih bersemangat, tekun, dan konsisten dalam belajar sehingga

tujuan yang diinginkan, baik berupa pengetahuan, nilai yang baik, maupun keterampilan baru, dapat tercapai.

Lebih lanjut menurut Lathifa dkk., (2024) motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang peserta didik. Proses belajar akan berjalan lebih maksimal jika peserta didik memiliki dorongan atau semangat yang kuat untuk belajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan terdorong untuk lebih giat, fokus, dan tidak mudah menyerah. Semakin tepat motivasi yang diberikan baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar, seperti dukungan pendidik dan orang tua maka hasil belajar yang dicapai pun akan semakin baik. Motivasi adalah kunci utama agar peserta didik bisa mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan dan tujuan belajarnya.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang membuat peserta didik bersemangat, tekun, dan konsisten dalam belajar. Motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar, dan berperan penting sebagai kunci utama untuk mencapai keberhasilan serta prestasi belajar.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan karena akan menentukan seberapa kuat usaha seseorang dalam menjalankannya. Bisa dibilang, motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang mau melakukan suatu aktivitas dan terus berusaha sampai tujuan dari aktivitas itu tercapai. Menurut Cahyono dkk., (2022) fungsi motivasi yaitu:

### **a. Mendorong seseorang untuk bertindak**

Motivasi berperan sebagai penggerak atau sumber energi yang membuat seseorang mau melakukan suatu kegiatan. Tanpa motivasi, seseorang cenderung pasif dan tidak memiliki dorongan untuk bertindak.

b. Menentukan arah tindakan

Motivasi membantu seseorang bergerak menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi, seseorang jadi tahu apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

c. Menyaring tindakan

Motivasi membuat seseorang bisa memilih mana tindakan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan dan menghindari tindakan yang tidak ada gunanya. Dengan begitu, usaha yang dilakukan lebih fokus dan tidak terbuang sia-sia.

Adapun fungsi lain motivasi belajar menurut Idayanti dkk.,(2023) yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi yang berperan sebagai pendorong memengaruhi bagaimana sikap yang seharusnya ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang kuat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar yang nyata. Peserta didik terlibat sepenuhnya dalam proses belajar, menggunakan pikiran dan tenaganya untuk mengolah informasi dalam materi pembelajaran.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi membantu peserta didik menentukan mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang sebaiknya dihindari dalam proses belajar, sehingga motivasi berperan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas aktivitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk bertindak, mengetahui tujuan yang ingin dicapai, serta mampu memilih tindakan yang tepat dalam proses pembelajaran.

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi memiliki banyak jenis karena bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Cahyono dkk., (2022) dan Herwati dkk., (2023) ada dua jenis motivasi berdasarkan sumbernya, yaitu:

#### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh faktor luar. Motivasi ini timbul karena adanya keinginan, harapan, atau tujuan pribadi untuk belajar dan berkembang. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar dengan kesadaran sendiri, seperti ingin menambah pengetahuan, mencapai prestasi, atau menguasai keterampilan tertentu, tanpa harus disuruh atau diberi imbalan.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari luar diri seseorang akibat adanya rangsangan atau pengaruh lingkungan. Motivasi ini muncul karena faktor-faktor eksternal, seperti keinginan memperoleh nilai yang baik, hadiah, pujian dari pendidik, atau tuntutan dari lingkungan sekitar. Dalam motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan semata-mata karena keinginan pribadi, melainkan karena adanya pengaruh dari luar dirinya.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang muncul karena pengaruh luar (ekstrinsik). Kedua jenis motivasi ini berperan penting dalam menumbuhkan semangat peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.

### 4. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan tekun dalam belajar. Menurut Manaf dan Khotimah, (2022) faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa harus dipengaruhi dari luar. Dorongan ini biasanya terkait dengan kebutuhan, keinginan, cita-cita, atau minat pribadi. Misalnya, seseorang yang gemar membaca akan mencari buku sendiri tanpa disuruh. Dalam belajar, motivasi intrinsik membuat peserta didik mau berusaha karena ingin meraih tujuan yang diinginkan, misalnya ingin menjadi dokter atau pilot. Intinya, motivasi intrinsik berasal dari kemauan diri sendiri untuk berubah dan mencapai cita-cita.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena dorongan dari luar diri seseorang. Misalnya, peserta didik belajar keras karena ingin lulus ujian, atau karyawan bekerja giat karena ada kenaikan gaji. Jadi, motivasi ini bukan murni karena keinginan pribadi, melainkan karena adanya hadiah, hukuman, atau tuntutan dari luar, dan biasanya efeknya tidak bertahan lama.

Motivasi belajar berperan dalam mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab dalam proses belajar. Menurut Ningsih dkk., (2023) faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi:

a. Kematangan

Peserta didik yang belum matang cenderung mudah putus asa, sehingga proses belajar menjadi kurang optimal. Sebaliknya, kematangan mendorong kepastian belajar dan memungkinkan hasil belajar yang lebih baik.

b. Usaha yang memiliki tujuan

Semakin jelas tujuan dari suatu usaha, semakin besar dorongan untuk melakukannya. Setiap usaha yang mendukung tercapainya tujuan tersebut akan memperkuat motivasi belajar secara efektif.

- c. Pengetahuan akan hasil belajar  
Peserta didik yang menyadari bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil yang dicapai akan lebih konsisten dalam menjalankan rutinitas belajar.
- d. Partisipasi  
Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan psikologis mereka, seperti rasa kasih sayang dan kebersamaan, karena mereka merasa dihargai dan dibutuhkan.
- e. Penghargaan dan hukuman  
Penghargaan dapat memicu motivasi belajar dengan memberikan dorongan positif. Sementara itu, hukuman yang diberikan secara tepat dapat menjadi alat motivasi bagi peserta didik yang menyadari pentingnya tindakan tersebut.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat, kebutuhan, dan cita-cita peserta didik, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi dorongan dari luar seperti penghargaan, hukuman, dan tuntutan lingkungan. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor pendukung, yaitu kematangan peserta didik, tujuan belajar yang jelas, pengetahuan akan hasil belajar, partisipasi aktif, serta pemberian penghargaan dan hukuman yang tepat.

## **5. Indikator Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar, setiap peserta didik membutuhkan motivasi. Motivasi ini berbeda-beda pada tiap individu dan dapat dikenali melalui ciri-cirinya. Adapun indikator motivasi belajar pada peserta didik menurut Mayasari dan Alimuddin, (2023) yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas  
Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah sebelum tugasnya tuntas.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)  
Peserta didik tidak mudah putus asa ketika menghadapi hambatan dalam belajar, melainkan mencari cara lain agar dapat memahami materi.
- c. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi  
Peserta didik belajar bukan karena paksaan dari guru atau orang tua, tetapi karena keinginan sendiri untuk mencapai prestasi.
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan  
Peserta didik tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga ingin benar-benar memahami materi secara mendalam.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin  
Peserta didik selalu berupaya memberikan hasil terbaik dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diraih.
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah "orang dewasa"  
Peserta didik memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial seperti keadilan, korupsi, atau pembangunan.
- g. Senang dan rajin belajar, serta semangat  
Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam belajar, walaupun cepat bosan dengan tugas rutin, serta berani mempertahankan pendapat jika yakin benar.
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang  
Peserta didik mampu menunda kesenangan sesaat demi mencapai tujuan belajar yang lebih besar di masa depan.
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal  
Peserta didik menikmati kegiatan berpikir kritis dan menantang diri untuk menemukan solusi dari berbagai permasalahan

Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, adapun indikator lain dari motivasi belajar yaitu:

- a. Kemauan dan tekad untuk meraih keberhasilan  
Kemauan dan tekad untuk meraih keberhasilan menunjukkan adanya keinginan kuat dari dalam diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki tekad kuat cenderung berusaha sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, dan berupaya menyelesaikan tugas belajar dengan optimal.
- b. Dorongan dan kesadaran untuk belajar  
Dorongan dan kesadaran untuk belajar menggambarkan motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik tanpa paksaan. Kesadaran ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya, serta berusaha memahami materi pembelajaran.
- c. Harapan dan tujuan masa depan yang ingin dicapai  
Harapan dan tujuan masa depan menjadi faktor penting yang mendorong peserta didik untuk belajar. Adanya cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai membuat peserta didik memiliki alasan yang jelas dalam belajar dan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan prestasi belajar.
- d. Apresiasi terhadap proses dan hasil belajar  
Apresiasi terhadap proses dan hasil belajar merupakan bentuk motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Penghargaan, pujian, atau pengakuan atas usaha dan hasil belajar yang dicapai dapat meningkatkan semangat belajar serta mendorong peserta didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasinya.
- e. Kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan  
Kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Proses belajar yang tidak monoton membuat peserta didik lebih antusias, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

f. Kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar

Lingkungan belajar yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan yang nyaman, tenang, dan kondusif membantu peserta didik lebih fokus dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat peserta didik bersemangat, tekun, dan berusaha mencapai tujuan dalam belajarnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar yaitu kemauan dan tekad untuk meraih keberhasilan, dorongan dan kesadaran untuk belajar, harapan dan tujuan masa depan yang ingin dicapai, apresiasi terhadap proses dan hasil belajar, kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar.

## **E. Perhatian Orang Tua**

### **1. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Perhatian menjadi dasar dalam memahami, menilai, dan merespons berbagai hal yang terjadi di sekitar. Menurut Muzakki dan Dahari, (2021) perhatian adalah pemusatan pikiran seseorang pada suatu hal, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar. Dengan adanya perhatian, kita bisa memperkirakan bagaimana sikap atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter, cara berpikir, dan kepribadian anak.

Adapun menurut Paramansyah dkk., (2021) keluarga bisa diibaratkan sebagai tempat pertama anak belajar dan mengenal kehidupan. Segala yang diberikan dalam keluarga akan memengaruhi watak, sikap, dan perilaku anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak, terutama dengan memberi perhatian dan pendampingan saat belajar. Yang dimaksud perhatian orang tua di sini adalah bagaimana

anak merasakan kepedulian orang tuanya dalam mendukung pendidikannya.

Lebih lanjut menurut Rahayu dan Wiarta, (2021) perhatian orang tua adalah kesadaran ayah dan ibu untuk memberikan tenaga, pikiran, dan usaha mereka dalam memenuhi kebutuhan anak. Besarnya perhatian orang tua bisa berpengaruh pada keberhasilan anak dalam belajar. Dengan perhatian yang diberikan, anak akan lebih termotivasi, bersemangat, dan terdorong untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan bentuk kepedulian ayah dan ibu dalam memberikan tenaga, pikiran, serta usaha untuk memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam pendidikan. Dengan adanya perhatian, anak akan lebih bersemangat untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

## **2. Macam-macam Perhatian**

Perhatian orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak, baik dalam aspek pendidikan, sikap, maupun kepribadiannya. Bentuk perhatian ini dapat muncul dengan cara yang berbeda-beda. Jika ditinjau dari cara munculnya, menurut Hasibuan dkk., (2023) perhatian dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Perhatian spontan (unintentional attention), yaitu perhatian yang muncul begitu saja tanpa usaha atau niat.
- b. Perhatian sukarela (voluntary attention), yaitu perhatian yang timbul karena kemauan dan usaha.

Adapun macam-macam perhatian menurut Kandi dkk., (2023) yaitu:

- a. Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan adalah perhatian yang muncul begitu saja karena seseorang tertarik pada sesuatu, tanpa ada paksaan atau tujuan tertentu. Sedangkan, perhatian disengaja timbul karena adanya

tujuan, jadi seseorang dengan sadar berusaha untuk fokus pada hal yang ingin diperhatikan.

b. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis berarti perhatian yang bisa tetap fokus pada satu hal dalam waktu lama. Sementara perhatian dinamis lebih mudah berubah dan berpindah ke hal lain. Agar perhatian tetap kuat, seseorang perlu mendapat rangsangan atau hal baru supaya tidak mudah bosan.

c. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif adalah kemampuan untuk fokus hanya pada satu hal saja. Sebaliknya, perhatian distributif membuat seseorang bisa memperhatikan beberapa hal sekaligus dalam waktu yang sama.

d. Perhatian sempit dan luas

Orang dengan perhatian sempit mudah fokus pada satu hal dan tidak mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar. Sedangkan orang dengan perhatian luas justru mudah tertarik pada banyak hal, sehingga sulit memusatkan perhatian pada satu objek tertentu.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif berarti seseorang bisa fokus cukup lama dan benar-benar memperhatikan sesuatu secara mendalam. Sedangkan perhatian fluktuatif bersifat mudah berubah, karena seseorang hanya fokus pada hal-hal yang dianggap penting saja.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terdiri atas beberapa macam, yaitu perhatian spontan dan sukarela (disengaja), perhatian statis dan dinamis, perhatian konsentratif dan distributif, perhatian sempit dan luas, serta perhatian fiktif dan fluktuatif.

### 3. Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua

Memberi perhatian kepada anak, tentu saja bukan suatu hal yang mudah bagi orang tua. Terdapat beberapa hal atau faktor yang dapat memengaruhi pemberian perhatian orang tua kepada anak. Adapun menurut Fatmala dkk., (2021) faktor yang memengaruhi pemberian perhatian orang tua sebagai berikut.

- a. Adanya keinginan/kebutuhan dari orang tua yang diharapkan dapat dicapai oleh anaknya
- b. Kesibukan kegiatan seperti bekerja dan pekerjaan rumah tangga
- c. Kuat tidaknya anak dalam menarik perhatian orang tua
- d. Suasana sekitar dan suasana jiwa dari orang tua
- e. Kondisi fisik orang tua
- f. Kemampuan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua

Orang tua dapat memusatkan perhatian kepada anaknya karena adanya faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun faktor yang memengaruhi perhatian orang tua menurut Muslim, (2020) yaitu:

- a. Faktor pembawaan, maksudnya pemusatan perhatian tergantung pada pembawaan seseorang
- b. Faktor keadaan jasmani dan rohani, maksudnya pemusatan perhatian tergantung kepada jasmani dan rohani
- c. Faktor keadaan luar, perhatian tergantung pada keadaan luar
- d. Faktor kekuatan perangsang, pemutusan perhatian tergantung kuat tidaknya perangsang
- e. Faktor kemauan, karena kemauan orang tua yang cukup tinggi untuk mendidik anaknya
- f. Faktor yang luar biasa, pemusatan perhatian tergantung hal-hal yang luar biasa

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan dan harapan orang tua terhadap anak, pembawaan, kemauan, kondisi fisik serta jasmani dan rohani, serta latar belakang pendidikan orang tua. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tingkat kesibukan orang tua, suasana lingkungan, kemampuan anak dalam menarik perhatian, kekuatan perangsang, serta adanya faktor-faktor luar biasa. Kombinasi kedua faktor tersebut menentukan tinggi rendahnya perhatian orang tua dalam mendukung proses belajar anak.

#### 4. Bentuk Perhatian Orang Tua

Bentuk perhatian orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan nyata yang mendukung proses belajar peserta didik. Menurut Hasibuan dkk., (2023) bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak dapat ditunjukkan dalam beberapa hal, yaitu:

a. Mengajar

Orang tua memiliki tanggung jawab membimbing anak agar mampu membuat keputusan yang bijak serta menyesuaikan diri dengan kehidupan. Setiap keluarga punya cara yang berbeda dalam mendidik dan membesarkan anaknya.

b. Memberi nasihat (konseling)

Orang tua memberikan saran berdasarkan pengalaman dan pengetahuan untuk membantu anak memecahkan masalah. Nasihat ini sangat penting, misalnya mengingatkan anak agar rajin belajar dan mengerjakan tugas.

c. Memberi motivasi dan penghargaan

Prestasi anak tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga motivasi. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan dorongan, semangat, dan penghargaan agar anak mau berusaha.

d. Memenuhi kebutuhan belajar

Orang tua sebaiknya menyediakan perlengkapan belajar seperti buku dan alat tulis. Fasilitas belajar yang lengkap akan membuat anak lebih bersemangat.

e. Mengawasi anak

Dengan pengawasan, orang tua bisa mengetahui kesulitan, kemajuan, maupun hambatan anak dalam belajar. Di era globalisasi sekarang, pengawasan juga penting agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang bisa berdampak buruk pada pendidikannya.

f. Membantu memecahkan masalah

Saat anak mengalami kesulitan belajar atau terganggu oleh suasana yang tidak kondusif, orang tua berperan menjaga ketenangan dan membantu mencari solusi agar anak tetap fokus belajar.

g. Menemani anak belajar

Kehadiran orang tua saat anak belajar memberikan dukungan moral yang membuat anak lebih semangat dan termotivasi untuk belajar dengan baik.

Adapun bentuk lain dari perhatian orang tua menurut Zurriyati dan Mudjiran, (2021) yaitu:

a. Perhatian orang tua dalam bentuk material

Perhatian orang tua dalam bentuk material diwujudkan melalui pemenuhan berbagai kebutuhan belajar peserta didik. Bentuk perhatian ini meliputi pemberian uang saku dan sumbangan sekolah untuk menunjang kegiatan pendidikan, penyediaan alat belajar seperti buku dan perlengkapan sekolah, penataan tempat belajar yang nyaman dan kondusif, serta pemenuhan biaya pendidikan agar proses belajar peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

b. Perhatian orang tua dalam bentuk psikologis

Perhatian orang tua dalam bentuk psikologis tercermin melalui pemberian kasih sayang yang dapat menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan percaya diri pada peserta didik. Orang tua juga menanamkan sikap disiplin agar anak memiliki tanggung jawab serta kebiasaan belajar yang baik, dan memberikan pengarahan yang membantu peserta didik bersikap bijak, fokus, serta termotivasi dalam mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian orang tua meliputi mengajar dan membimbing anak, memberikan nasihat, motivasi, dan penghargaan, memenuhi kebutuhan belajar, mengawasi dan menemani anak belajar, membantu memecahkan masalah, serta memberikan perhatian dalam bentuk material dan psikologis.

## 5. Indikator Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Adapun indikator perhatian orang tua menurut Rani, (2021) yaitu:

- a. Pemberian bimbingan dalam belajar  
Orang tua memberikan arahan dan bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, membantu memahami pelajaran yang sulit, serta menanamkan kebiasaan belajar yang baik di rumah.
- b. Pemberian nasihat  
Orang tua memberikan nasihat yang bersifat membangun agar peserta didik memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat dalam belajar. Nasihat ini juga menjadi bentuk komunikasi yang mempererat hubungan antara orang tua dan anak.
- c. Pengawasan dalam belajar  
Orang tua memantau kegiatan belajar peserta didik, seperti memastikan anak belajar secara teratur, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menggunakan waktu dengan efektif. Pengawasan ini penting agar peserta didik tetap fokus dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengganggu proses belajarnya.
- d. Pemberian motivasi  
Orang tua memberikan dorongan semangat agar peserta didik terus berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Motivasi ini dapat berupa pujian, dukungan moral, atau perhatian yang membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Perhatian orang tua dapat dilihat dari beberapa indikator, adapun indikator lain dari perhatian orang tua, yaitu:

- a. Memberikan bimbingan dan arahan tentang pentingnya belajar  
Bimbingan dan arahan merupakan bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak untuk membantu memahami pentingnya

belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, serta mendorong anak agar tekun dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya.

b. Mengawasi aktivitas belajar anak

Pengawasan terhadap aktivitas belajar anak menunjukkan perhatian orang tua dalam memantau proses dan perkembangan belajar anak. Orang tua memperhatikan waktu belajar, penyelesaian tugas sekolah, serta hasil belajar yang diperoleh anak sehingga dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak.

c. Memenuhi sarana dan prasarana belajar

Pemenuhan sarana dan prasarana belajar merupakan bentuk perhatian orang tua dalam menyediakan kebutuhan belajar anak. Ketersediaan alat tulis, buku pelajaran, dan perlengkapan pendukung lainnya mendukung kelancaran proses belajar.

d. Menyediakan tempat belajar yang layak

Penyediaan tempat belajar yang layak menunjukkan perhatian orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Tempat belajar yang nyaman dan tenang membantu anak lebih fokus dan berkonsentrasi ketika belajar di rumah.

e. Memberikan penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dan hukuman merupakan bentuk perhatian orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak. Penghargaan diberikan sebagai apresiasi atas usaha dan prestasi belajar anak, sedangkan hukuman diberikan sebagai bentuk pembinaan agar anak lebih disiplin dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator perhatian orang tua yaitu memberikan bimbingan dan arahan pentingnya belajar, mengawasi aktivitas belajar anak, memenuhi sarana dan prasarana belajar, menyediakan tempat belajar yang layak, serta memberikan penghargaan dan hukuman.

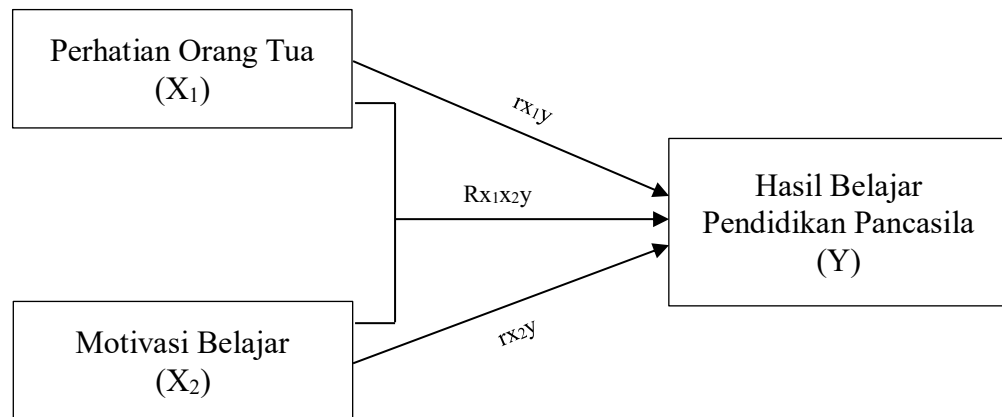
## **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perhatian orang tua ( $X_1$ ). Perhatian orang tua tercermin melalui keterlibatan dalam kegiatan belajar, pemberian dukungan, pengawasan, dan motivasi. Dengan perhatian yang memadai, peserta didik merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar lebih giat, sehingga hasil belajarnya meningkat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator perhatian orang tua yaitu memberikan bimbingan dan arahan pentingnya belajar, mengawasi aktivitas belajar anak, memenuhi sarana dan prasarana belajar, menyediakan tempat belajar yang layak, serta memberikan penghargaan dan hukuman.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu motivasi belajar ( $X_2$ ). Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mencapai keberhasilan. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih tekun, semangat, dan fokus dalam belajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar yaitu kemauan dan tekad untuk meraih keberhasilan, dorongan dan kesadaran untuk belajar, harapan dan tujuan masa depan yang ingin dicapai, apresiasi terhadap proses dan hasil belajar, kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar.

Hasil belajar ( $Y$ ) merupakan gambaran kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif, yang diukur menggunakan nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sudah ada. Nilai ini mencerminkan sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua dan motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, apabila perhatian orang tua dan motivasi belajar rendah, maka hasil belajar peserta didik cenderung rendah.

Hubungan antara variabel bebas, yaitu perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ), dengan variabel terikat yaitu hasil belajar Pendidikan Pancasila ( $Y$ ), dapat digambarkan melalui skema kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

**Keterangan:**

- $X_1$  = Perhatian orang tua (Variabel bebas)
- $X_2$  = Motivasi belajar (Variabel bebas)
- $Y$  = Hasil belajar Pendidikan Pancasila (Variabel terikat)
- $rx_{1y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$
- $rx_{2y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$
- $rx_{1x_2y}$  = Koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$
- = Hubungan

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah perkiraan atau jawaban sementara dari sebuah rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.
2. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.
3. Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono, (2023) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Menurut Paramita dkk., (2021) metode penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang data dalam penelitiannya dikumpulkan setelah suatu peristiwa atau kejadian terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur dengan jumlah 151 peserta didik.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

##### **3. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Metro Timur yang terdiri dari SD Negeri 3 Metro Timur, SD Negeri 5 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, dan SD Negeri 8 Metro Timur.

##### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi menjadi bagian penting dalam penelitian sebelum menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan. Menurut Sugiyono, (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur.

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V**

| No.    | Nama Sekolah            | Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah Peserta Didik | Σ  |
|--------|-------------------------|-------|---------------|-----------|----------------------|----|
|        |                         |       | Laki-laki     | Perempuan |                      |    |
| 1.     | SD Negeri 3 Metro Timur | V     | 6             | 8         | 14                   | 14 |
| 2.     | SD Negeri 5 Metro Timur | V A   | 10            | 11        | 21                   | 43 |
|        |                         | V B   | 12            | 10        | 22                   |    |
| 3.     | SD Negeri 6 Metro Timur | V A   | 12            | 8         | 20                   | 39 |
|        |                         | V B   | 11            | 8         | 19                   |    |
| 4.     | SD Negeri 8 Metro Timur | V A   | 14            | 13        | 27                   | 55 |
|        |                         | V B   | 13            | 15        | 28                   |    |
| Jumlah |                         |       | 78            | 73        | 151                  |    |

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur

### 2. Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan sampel merupakan langkah penting yang harus diperhatikan oleh peneliti. Menurut Darwin dkk., (2021) sampel adalah bagian dari populasi yang dapat berjumlah besar atau kecil. Sampel diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili dari jumlah seluruh populasi. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Raihan, (2017) teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

secara acak yang diketahui jumlah populasinya dan memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun jenis teknik *probability sampling* dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara random (acak) dengan memperhatikan strata (tingkatan) yang ada. Menurut Darwin dkk., (2021) teknik pengambilan sampel ini umumnya digunakan pada populasi yang bersifat heterogen.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi memiliki anggota yang luas, yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur, yang terdiri dari peserta didik kelas V SD Negeri 3 Metro Timur, SD Negeri 5 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, dan SD Negeri 8 Metro Timur. Untuk itu, karena jumlah populasi pada SD tersebut berstrata atau tidak sama maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus slovin menurut Darwin dkk., (2021).

$$S = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

S = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d<sup>2</sup> = Signifikansi yang dikehendaki

Selanjutnya jumlah populasi sebanyak 151 peserta didik dimasukkan ke dalam rumus dengan tingkat kesalahan sampel 5%. Berikut penjabaran perhitungan jumlah sampel:

$$S = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{151}{151.(0,05^2)+1} = \frac{151}{0,377+1} = \frac{151}{1,377} = 109,65 \approx 110$$

Berdasarkan perhitungan, sampel berjumlah 110 responden merupakan hasil perhitungan sementara, sehingga perlu dilakukan perhitungan

dengan rumus berikut untuk menentukan jumlah sampel pada setiap strata atau setiap kelasnya.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- $n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum  
 $N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum  
 $N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya  
 $n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum, pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V**

| No.           | Nama Sekolah            | Jumlah Sampel                                  |
|---------------|-------------------------|------------------------------------------------|
| 1.            | SD Negeri 3 Metro Timur | $\frac{14}{151} \times 110 = 10,19 \approx 10$ |
| 2.            | SD Negeri 5 Metro Timur | $\frac{43}{151} \times 110 = 31,32 \approx 31$ |
| 3.            | SD Negeri 6 Metro Timur | $\frac{39}{151} \times 110 = 28,41 \approx 28$ |
| 4.            | SD Negeri 8 Metro Timur | $\frac{55}{151} \times 110 = 40,06 \approx 40$ |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>109</b>                                     |

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, pengambilan sampel dilakukan secara acak setiap kelas melalui undian atau kecocokan sebanyak sampel yang digunakan sesuai perhitungan yang telah ditetapkan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri Kecamatan Metro Timur.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur.

3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Melakukan uji coba instrumen dengan membagikan instrumen angket kepada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang berada dalam populasi di luar sampel penelitian.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen penelitian yang valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Menyusun data yang diperoleh untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur.
8. Menginterpretasikan data hasil penelitian.

#### **E. Variabel Penelitian**

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Paramita dkk., (2021) variabel penelitian adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel *independent* dan variabel terikat atau variabel *dependent*.

##### **1. Variabel Bebas (Independent)**

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ).

##### **2. Variabel Terikat (Dependent)**

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar ( $Y$ ).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual adalah penjelasan yang memberikan arti atau makna dari suatu konsep atau istilah tertentu. Definisi ini menggambarkan secara umum dan menyeluruh tentang maksud dari konsep atau istilah.

#### **a. Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua adalah bentuk kepedulian ayah dan ibu dalam memberikan tenaga, pikiran, serta usaha untuk memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam pendidikan. Dengan adanya perhatian, anak akan lebih bersemangat untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

#### **b. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat peserta didik bersemangat, tekun, dan konsisten dalam belajar. Motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar, dan berperan penting sebagai kunci utama untuk mencapai keberhasilan serta prestasi belajar.

#### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terlihat dari pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta perilaku positif yang menunjukkan perkembangan diri.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penjelasan tentang cara mengukur suatu variabel dalam penelitian.

#### **a. Perhatian Orang Tua ( $X_1$ )**

Dalam penelitian ini, perhatian orang tua diukur menggunakan angket yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka terhadap perhatian orang tua dari sudut pandang anak, angket disusun berdasarkan indikator perhatian orang tua yaitu memberikan bimbingan dan arahan pentingnya belajar, mengawasi

aktivitas belajar anak, memenuhi sarana dan prasarana belajar, menyediakan tempat belajar yang layak, serta memberikan penghargaan dan hukuman.

b. Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur menggunakan angket yang dikerjakan oleh peserta didik yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu kemauan dan tekad untuk meraih keberhasilan, dorongan dan kesadaran untuk belajar, harapan dan tujuan masa depan yang ingin dicapai, apresiasi terhadap proses dan hasil belajar, kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif, yang diperoleh dari data pendidik berupa nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sudah ada pada peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes, yaitu berupa kuesioner (angket) dan dokumentasi.

### **1. Kuesioner (Angket)**

Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) digunakan sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu angket perhatian orang tua dan angket motivasi belajar yang dikerjakan oleh peserta didik.

### **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melihat nilai ulangan harian peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Metro Timur.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Pengembangan Instrumen

#### a. Kisi-kisi Kuesioner (Angket)

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua**

| No | Indikator                                          | Sub Indikator                                                                                   | Nomor Angket | Makna Konotasi |
|----|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------|
| 1. | Memberikan bimbingan dan arahan pentingnya belajar | Orang tua memberikan pendampingan kepada anak saat belajar                                      | 1, 2         | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 3            | ( - )          |
|    |                                                    | Orang tua memberikan nasihat agar anak rajin dan tekun belajar                                  | 4            | ( + )          |
|    |                                                    | Orang tua membantu anak dalam mengatur waktu belajar                                            | 5            | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 6            | ( - )          |
|    |                                                    | Orang tua mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas sekolah atau PR                           | 7            | ( + )          |
| 8  | ( - )                                              |                                                                                                 |              |                |
| 2. | Mengawasi aktivitas belajar anak                   | Orang tua mengetahui capaian atau hasil belajar yang diperoleh anak                             | 9, 10        | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 11           | ( - )          |
|    |                                                    | Orang tua mengetahui aktivitas dan kegiatan anak selama berada di sekolah                       | 12           | ( - )          |
|    |                                                    | Orang tua mengetahui mata pelajaran yang belum dikuasai anak                                    | 13           | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 14           | ( - )          |
| 3. | Memenuhi sarana dan prasarana belajar              | Orang tua mengetahui perlengkapan alat tulis yang diperlukan anak untuk belajar                 | 15           | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 16           | ( - )          |
|    |                                                    | Orang tua mengetahui buku pelajaran yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran                     | 17           | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 18           | ( - )          |
|    |                                                    | Orang tua menunjukkan kepedulian dengan mengganti alat tulis anak yang rusak                    | 19           | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 20           | ( - )          |
| 4. | Menyediakan tempat belajar yang layak              | Orang tua menyediakan ruang atau tempat khusus yang digunakan anak untuk belajar                | 21, 22       | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 23           | ( - )          |
|    |                                                    | Orang tua menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mematikan televisi saat anak belajar | 24           | ( + )          |
| 5. | Memberikan penghargaan dan hukuman                 | Orang tua memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi ketika anak memperoleh nilai yang baik     | 25           | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 26           | ( - )          |
|    |                                                    | Orang tua menegur anak ketika anak menunjukkan sikap malas belajar                              | 27           | ( - )          |
|    |                                                    | Orang tua menegur anak ketika memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan                    | 28, 29       | ( + )          |
|    |                                                    |                                                                                                 | 30           | ( - )          |

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar**

| No | Indikator                                                              | Sub Indikator                                                                        | Nomor Angket | Makna Konotasi |
|----|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------|
| 1. | Kemauan dan tekad untuk meraih keberhasilan (Motivasi intrinsik)       | Keinginan anak untuk bertanya apabila belum memahami materi                          | 1            | ( + )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 2            | ( - )          |
|    |                                                                        | Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik                              | 3            | ( + )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 4            | ( - )          |
|    |                                                                        | Menunjukkan kebiasaan belajar secara mandiri                                         | 5            | ( + )          |
|    |                                                                        | Konsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran                                       | 6            | ( + )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 7            | ( - )          |
| 2. | Dorongan dan kesadaran untuk belajar (Motivasi intrinsik)              | Memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar                                    | 8            | ( + )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 9            | ( - )          |
|    |                                                                        | Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan                           | 10           | ( + )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 11           | ( - )          |
|    |                                                                        | Menyadari pentingnya pengetahuan bagi diri sendiri                                   | 12           | ( + )          |
| 3. | Harapan dan tujuan masa depan yang ingin dicapai (Motivasi intrinsik)  | Memiliki keinginan untuk meraih prestasi belajar                                     | 13           | ( - )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 14           | ( + )          |
|    |                                                                        | Menyampaikan hasil belajarnya kepada orang tua                                       | 15           | ( - )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 16           | ( + )          |
| 4. | Apresiasi terhadap proses dan hasil belajar (Motivasi ekstrinsik)      | Mendapat penghargaan baik secara lisan maupun dalam bentuk materi                    | 17           | ( - )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 18, 19       | ( + )          |
| 5. | Kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan (Motivasi ekstrinsik)   | Terdapat kegiatan pembelajaran yang menarik seperti nyanyian, cerita, atau tantangan | 20, 21       | ( - )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 22, 23       | ( + )          |
| 6. | Kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar (Motivasi ekstrinsik) | Tersedia lingkungan belajar yang tenang, tertib, dan mendukung kegiatan pembelajaran | 24, 25       | ( - )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 26, 27, 28   | ( + )          |
|    |                                                                        |                                                                                      | 29, 30       | ( - )          |

**b. Penetapan Skor**

Pada penelitian ini penetapan skor pada angket dilakukan dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Raihan, (2017) *skala likert* adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sikap, pendapat, atau persepsi seseorang maupun kelompok terhadap suatu masalah sosial. Pengukurannya dilakukan berdasarkan variabel dan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Menurut Darwin dkk., (2021) angket tertutup adalah jenis angket yang pertanyaan dan jawabannya sudah disiapkan sehingga responden tidak bisa menjawab secara bebas, melainkan hanya memilih jawaban yang sudah tersedia sesuai pertanyaan. Pilihan jawaban yang dipilih didasarkan pada kondisi yang dirasakan atau sesuai dengan pendapat responden sendiri. Berikut adalah tabel penetapan skor jawaban dari setiap pertanyaan yang menggunakan *skala likert*.

**Tabel 6. Skor Jawaban Angket**

| Alternatif Jawaban | Skor Pernyataan |         |
|--------------------|-----------------|---------|
|                    | Positif         | Negatif |
| Selalu             | 4               | 1       |
| Sering             | 3               | 2       |
| Kadang-kadang      | 2               | 3       |
| Tidak pernah       | 1               | 4       |

Sumber: Sugiyono, (2023)

**Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket**

| Kategori      | Keterangan                                                       |
|---------------|------------------------------------------------------------------|
| Selalu        | Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari dalam 1 minggu |
| Sering        | Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali seminggu          |
| Kadang-kadang | Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali seminggu          |
| Tidak pernah  | Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan               |

Sumber: Sugiyono, (2023)

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian memenuhi syarat, yaitu valid dan reliabel. Jika instrumen sudah terbukti valid dan reliabel, maka bisa digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa angket perhatian orang tua dan motivasi belajar yang dibuat berdasarkan kisi-kisi serta hasil konsultasi dengan pembimbing. Masing-masing angket terdiri dari 30 item pernyataan. Selanjutnya, angket tersebut diujikan kepada 15 peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang berada di luar sampel penelitian.

### 3. Uji Persyaratan Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas mempunyai keterkaitan yang erat dengan tujuan pengukuran dalam penelitian. Menurut Wulandari, (2023) uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner benar-benar sesuai dan tepat dalam mengukur apa yang ingin diteliti. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah instrumen penelitian sudah mencerminkan variabel yang diukur dengan baik, sehingga data yang diperoleh bisa digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, butir-butir instrumen akan di uji menggunakan rumus korelasi *Product Moment* menurut Muncarno, (2017).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Setelah diperoleh hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah membandingkan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = N. Sehingga diperoleh kaidah keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

**Tabel 8. Klasifikasi Validitas**

| Klasifikasi Validitas | Kategori      |
|-----------------------|---------------|
| 0,80 – 1,00           | Sangat Tinggi |
| 0,60 – 0,79           | Tinggi        |
| 0,40 – 0,59           | Sedang        |
| 0,20 – 0,39           | Rendah        |
| 0,00 – 0,19           | Sangat Rendah |

Sumber: Arikunto, (2013)

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten, tidak mengarahkan responden pada jawaban tertentu, dan tetap sama meskipun pengukuran dilakukan berulang kali. Menurut Arikunto, (2013) reliabilitas menekankan pada keandalan data yang dihasilkan, sehingga instrumen dikatakan baik apabila mampu menghasilkan data yang benar dan dapat dipercaya. Adapun untuk pengujian reliabilitas pada penelitian ini digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut Sugiyono, (2023).

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument  
 $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varian total  
 $n$  = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum x_i$  = Jumlah item  $X_i$   
 $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum_{total}$  = Varians total  
 $\sum x_{total}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Kemudian hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan  $dk = n - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Sehingga kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka dinyatakan reliabel.

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas**

| Klasifikasi Validitas | Kategori      |
|-----------------------|---------------|
| 0,80 – 1,00           | Sangat Kuat   |
| 0,60 – 0,79           | Kuat          |
| 0,40 – 0,59           | Sedang        |
| 0,20 – 0,39           | Rendah        |
| 0,00 – 0,19           | Sangat Rendah |

Sumber: Arikunto, (2013)

#### 4. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2025 melalui penyebaran angket. Responden uji coba instrumen berjumlah 15 peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang merupakan bagian dari populasi namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.

##### a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Perhatian Orang tua

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen perhatian orang tua, terdapat 7 pernyataan yang gugur dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, adapun nomor item yang gugur pada uji coba yaitu nomor: 9, 12, 14, 17, 22, 23, dan 27. Item pernyataan yang valid tersebut digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 15$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,514, sedangkan dikatakan Drop Out apabila hasil perhitungan  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ . Contoh perhitungan manual uji validitas instrumen ( $X_1$ ) perhatian orang tua, lampiran 23 (hlm. 125).

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari rumus korelasi *alpha cronbach* dikonsultasikan dengan nilai tabel *r* product moment, dengan ( $dk = 15-1 = 14$ ) dan  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,532. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,906) > r_{\text{tabel}} (0,532)$ , instrumen dinyatakan reliabel dengan interpretasi "sangat kuat", lampiran 24 (hlm. 129). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua**

| No | Instrumen Soal                                                                     | Jumlah Soal | Keterangan  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|
| 1. | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30 | 23          | Valid       |
| 2. | 9, 12, 14, 17, 22, 23, 27                                                          | 7           | Tidak Valid |

Sumber: Data Peneliti, (2025)

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen perhatian orang tua, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yaitu item pernyataan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29, dan 30.

**b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar, terdapat 6 pernyataan yang gugur dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, adapun nomor item yang gugur pada uji coba yaitu nomor: 8, 17, 20, 23, 27, dan 29. Item pernyataan yang valid tersebut digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r* product moment dengan  $dk = 15$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,514, sedangkan dikatakan Drop Out apabila hasil perhitungan  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ . Contoh perhitungan manual uji validitas instrumen ( $X_2$ ) motivasi belajar, lampiran 23 (hlm. 127).

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari rumus korelasi *alpha cronbach* dikonsultasikan dengan nilai tabel *r* product moment, dengan ( $dk = 15-1 = 14$ ) dan  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,532. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,910) > r_{\text{tabel}} (0,532)$ , instrumen dinyatakan reliabel dengan interpretasi "sangat kuat", lampiran 24 (hlm. 130). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar**

| No | Instrumen Soal                                                                         | Jumlah Soal | Keterangan  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|
| 1. | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 30 | 24          | Valid       |
| 2. | 8, 17, 20, 23, 27, 29                                                                  | 6           | Tidak Valid |

Sumber: Data Peneliti, (2025)

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen motivasi belajar, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yaitu item pernyataan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 28, dan 30.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Isnaini dkk., (2025) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) dengan rumus sebagai berikut menurut Muncarno, (2017).

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X_{hitung}^2$  = Nilai *chi* kuadrat hitung

$f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan  $X_{hitung}^2$  dengan nilai  $X_{tabel}^2$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada table *Chi* Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, apakah hubungan tersebut bersifat linier atau tidak. Istilah linier sendiri mengacu pada hubungan yang lurus dan searah. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27. Adapun tahapan untuk melakukan uji linieritas pada data kuesioner menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Buka aplikasi SPSS, lalu pilih menu *Variable View*. Pada bagian *Name*, isikan nama variabel yang akan diuji, seperti variabel perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar. Ubah bagian *Decimal* menjadi angka 0.
- 2) Setelah itu, pindah ke *Data View* dan masukkan ketiga data yang telah disiapkan.
- 3) Dari menu utama, pilih *Analyze*, kemudian klik *Compare Means*, dan lanjutkan dengan memilih *Means*.
- 4) Akan muncul kotak dialog *Means*. Masukkan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar ke dalam kotak *Independent List* dan variabel hasil belajar ke dalam kotak *Dependent List*.

- 5) Klik menu *Options*, kemudian pada bagian “Statistic for First Layer” centang pilihan *Test of Linearity*, lalu klik *Continue*.
- 6) Terakhir, klik *OK* untuk menjalankan perintah, maka output SPSS akan muncul. Fokus utama terletak pada tabel *ANOVA Table*.

Dasar penentuan keputusan dalam uji linieritas sebagai berikut:  
 Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear.  
 Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak linear.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Menurut Waluyo dkk., (2024) uji hipotesis bertujuan untuk mengecek suatu pernyataan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau harus ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

### a. Korelasi $X_1$ dengan Y

Uji hubungan perhatian orang tua ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y).  
 Rumus yang digunakan yaitu korelasi Product Moment menurut Sugiyono, (2023) yaitu:

$$r_{x_1y} = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

|              |                                 |
|--------------|---------------------------------|
| $r_{x_1y}$   | = Koefisien (r) antara variabel |
| $X_1$ dan YN | = Jumlah sampel                 |
| $X_1$        | = Skor variabel X               |
| $X_1Y$       | = Skor variabel Y               |

Hipotesis yang akan diuji melalui uji korelasi Product Moment ini yaitu:

$H_a$  : Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

#### b. Korelasi $X_2$ dengan Y

Uji hubungan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y). Rumus yang digunakan yaitu korelasi Product Moment menurut Sugiyono, (2023) yaitu:

$$r_{x_2y} = \frac{N\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

|              |                                 |
|--------------|---------------------------------|
| $r_{x_2y}$   | = Koefisien (r) antara variabel |
| $X_2$ dan YN | = Jumlah sampel                 |
| $X_2$        | = Skor variabel                 |
| $X_2Y$       | = Skor variabel Y               |

Hipotesis yang akan diuji melalui uji korelasi Product Moment ini yaitu:

$H_a$  : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

c. **Korelasi Ganda (Multiple Correlation)  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$**

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan antara perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar ( $Y$ ) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) menurut Sugiyono, (2023).

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$R_{YX_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $Y$

$R_{YX_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dan  $Y$

$R_{X_1X_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negative sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

**Tabel 12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi ( $r$ )**

| Koefisien Korelasi ( $r$ ) | Kriteria Validitas |
|----------------------------|--------------------|
| 0,000 - 0,199              | Sangat Rendah      |
| 0,200 - 0,399              | Rendah             |
| 0,400 - 0,599              | Sedang             |
| 0,600 - 0,799              | Kuat               |
| 0,800 - 1,000              | Sangat Kuat        |

Sumber: Muncarno, (2017)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Sugiyono, (2023).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *determination* = Nilai koefisien

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  dilakukan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = Nilai  $f_{hitung}$

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independent

$N$  = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $(n-k-1)$  dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05.

Adapun kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Hipotesis yang akan diuji melalui uji korelasi ganda ini yaitu:

$H_a$  : Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

Berikut penjelasan lebih lengkap dari hasil analisis data.

1. Berdasarkan hasil analisis data, perhatian orang tua menunjukkan keterkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan dalam pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.
3. Selain ditinjau secara terpisah, perhatian orang tua dan motivasi belajar juga dianalisis secara bersama-sama. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama berhubungan dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2025/2026.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### **a. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat meningkatkan pemberian apresiasi saat proses pembelajaran, baik dalam bentuk pujian, penguatan verbal, maupun bentuk apresiasi sederhana lainnya.

### **b. Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan motivasi belajar peserta didik.

### **c. Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat menciptakan tempat belajar yang layak di rumah, seperti menyediakan tempat belajar yang tenang dan kondusif, sehingga dapat mendukung konsentrasi dan kenyamanan anak dalam belajar.

### **d. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel serupa maupun mengembangkan variabel lain yang belum diteliti. Mengingat masih terdapat beberapa indikator yang rendah, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi serta menyempurnakan instrumen penelitian agar hasil yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, & Izzatika, A. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. 2022. Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>.
- Ananda, A. D., Setiawan, D., & Kuryanto, M. S. 2025. Pengembangan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 11(3), 453–461. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i3.13186>.
- Apriliani, H. T. A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. 2022. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD di Gugus 04 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1346–1354. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/759>.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Widina Bhakti Persada.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. 2022. Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Fatmala, S., Bintoro, H. S., & Ardianti, S. D. 2021. Analisis Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 01–10. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1365>.

- Hartanti, M. N., Rapani, Astuti, N., & Muncarno. 2021. Hubungan Pendampingan Orang tua Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/md.v17i1.32861>.
- Hasibuan, M. U., Zamaiyah, Sitorus, S. F., & Rifa'i, M. 2023. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.724>.
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. 2023. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hidayat, A. N., Rojak, A., & Saputra, W. R. 2023. Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6048–6054. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2531>.
- Idayanti, T., Anggraeni, W., & Fauziyah, R. 2023. *Penerapan Metode Mengajar dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Indriyani, T., Gumala, Y., & Ruby, A. C. 2023. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>.
- Islamudin, I., Risdamuddin, M., Edwita, Yatimah, D., & Malik, A. 2025. Internalisasi Nilai Karakter Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Yasporbi III Pasar Minggu. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 26–40. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v4i1.628>.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. 2025. Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/7007>.
- Kalalo, R. R., Almu'tasim, A., & Lumentah, L. 2024. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kandi, Mas Bakar, R., Rizkiika, M. A., Fitriana, Netrawati, Ariati, C., Veerman, N. S., Oktara, T. W., Masrurroh, F., Simanjuntak, M. J. T., Rohmatullah, N., Putri, D. M., Kania, D., Suwandi, M. A., Hernadi, N. A., & Yana, P. R. 2023. *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli. 2024. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.

<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>.

- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. 2021. Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Manaf, A., & Khotimah, H. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mardianti, D. 2024. Pendampingan Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, 1(2), 7–17. <https://doi.org/10.70294/ae1y9k96>.
- Masyto, E. U., & Rondli, W. S. 2024. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(2), 100–111. <https://doi.org/10.32585/cessj.v6i2.5445>.
- Mawaddah, F. A., Rangkuti, R. K., Al-Anikmah, S., & Nurhalizah, I. 2025. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Dengan Kesulitan Belajar. *PSIKOANALITIKA : Jurnal Kajian Dan Penelitian Psikologi*, 2(1), 1–7. <https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/psikoanalitika/article/view/505>
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. 2023. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Banyumas: CV. Rizquna.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. 2021. Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2648>.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Lampung: Hamim Group.
- Muslim. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Muzakki, Z., & Dahari. 2021. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa Di Perumahan Graha Mas Serpong Utara. *Jurnal Asy- Syukriyyah*, 22(2), 126–134. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.166>.
- Ninawati, M., Saputri, A. D., Rani, J. P., Amelia, R., As'ari, S., & Putri, S. M. 2025. Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1557–1586. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22139>.

- Ningsih, R., Degeng, I. N. S., Triyono, Ramli, M., & Ratnawati, V. 2023. *Konsep Diri Akademik: Hubungan dengan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, dan Pola Asuh Demokratis*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Novianti, D., & Mulyaningsih, I. S. 2025. Kontribusi Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Larisma: Lembaga Riset Mutiara Akbar*, 1(1), 109–112. <https://doi.org/10.56495/aer.v1i2>.
- Nugroho, R., & Warmi, A. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMPN 2 Tirtamulya. *Edumatsains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(2), 407–418. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>.
- Nurwahidin, M., Perdana, D. R., Erni, & Apriliyani, R. 2024. *Pendidikan Pancasila*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Oktayani, E., Andriani, P., Al Ikhsan, M. F., & Abdurrahmansyah. 2025. Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. *MANJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28–36. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>.
- Paramansyah, A., Husna, A. I. N., & Ernawati. 2021. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII: SMP Islam Nurul Falah Cibalongsari Karawang. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 81–101. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.288>.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Purwandari, S., & Andriyani, A. 2022. Pengaruh Reward dan Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Belaindika : Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i2.103>.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. 2024. Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>.
- Rahayu, N. K. S., & Wiarta, I. W. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 308–318. <https://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i2>.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani. 2024. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91–99.

<https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1136>.

- Rani, D. 2021. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 023 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Journal of Social and Policy Issues*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.58835/jspi.v1i1.3>.
- Rosyadi, R. 2024. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 3(5), 377–386. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/396>.
- Ruhimat, T. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukanto. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369–376. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>.
- Siburian, A., Siahaan, E. A., & Naibaho, D. 2023. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11202–11209. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Sihite, M. S. R., & Situmorang, S. M. 2024. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Siregar, H. T. 2024. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI*. 2(2), 215–226. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/791>.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. 2021. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/2198/1346>.
- Syukur, A., Halimah, S. M. N., Maknun, L., Santoso, & Rondli, W. S. 2025. Penanaman Nilai Pancasila Dalam Muatan PPKN Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Era Globalisasi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 251–263. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28413>.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. 2024. Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>.

- Wahyuni, E. 2022. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 6 SDN Gunung Sekar VI Sampang*. 1–10.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/7z6nc>.
- Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. 2024. Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T. *JEBI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 775–785. <http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/186>.
- Wulandari, A. 2023. *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Zurriyati, E., & Mudjiran. 2021. Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>.